

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Pelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki keterampilan dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan untuk peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Fungsi dan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 2 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Lidiawati, 2021: 6971).

Menurut Wahyusumidjo dalam Muhroji (2022: 64) keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan Sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tak akan berhasil kecuali dengan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang

efektif inilah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebaliknya kepemimpinan yang buruk akan berakibat buruk. Motivasi siswa akan menurun bahkan akan hilang. Demikian pula kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Semakin banyak potensi *professional* guru yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika potensi profesional guru rendah maka motivasi belajar siswa pun rendah.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang amanat untuk menjalankan kepemimpinan di sekolah, dan kelak di kemudian hari kepemimpinan tersebut akan diminta pertanggungjawaban di dunia dan akhirat. Oleh karenanya, sebagai amanat, kepala sekolah harus memberi teladan, arahan, petunjuk dan bimbingan kepada para guru dan murid yang dipimpinnya (Ingria Juli W, 2024: 2).

Dikutip oleh Susanto (2016) dalam Elvi Juniarti (2020: 193) keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan disiplin guru dalam mengelola system persekolahan. Kepala sekolah sebagai pelaksanaan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan.

Menurut Muhibbin (2017: 216) “prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Ranah psikologi yang dimaksudkan

di sini adalah ranah kognitif (kecerdasan berpikir), ranah afektif (kecerdasan emosi), dan ranah psikomotorik (gerak otot/campuran).

Dalam bidang pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 5, ayat (1) menyatakan, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Ayat (5) menyatakan, “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang pada awal rintisannya didirikan di tingkat kecamatan kemudian ke tiap desa atau kelurahan. Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat belajar bagi warga Masyarakat di sekitar PKBM itu berada. PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk Masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah (Siti Nur Azizah, 2021: 96-97).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal Paket B atau setara dengan MTS/SMP telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PDM yang berfokus pada pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan, membutuhkan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di tempat penelitian yang tersebut terdapat permasalahan yang muncul, yaitu: kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, gaya kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam membina semangat belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian guna penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa secara menyeluruh dengan judul skripsi “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Paket B Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam memperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kurangnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memperoleh keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi tidak merata.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini terpusat pada Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025 dengan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dimaksud hanya meliputi peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pengawasan terhadap proses pembelajaran, serta pemberian motivasi dan dukungan kepada seluruh guru dan siswa.
2. Keberhasilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mencakup pencapaian hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur berdasarkan penilaian akademik, seperti nilai ujian atau tes yang relevan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menolong mahasiswa keluar dari kesulitan merumuskan judul dan masalah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025?.
2. Bagaimana tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025?.
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah tahun 2024/2025?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah di Karanganyar tahun 2024/2025.
3. Untuk mengetahui tentang adakah kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabiah tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dan masukan serta melaksanakan kebijakan dengan gaya kepemimpinan dalam membentuk sekolah memiliki guru *professional*

dan menjadikan prestasi siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ash-Shahabah.

2. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk siswa berprestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peserta didik, bisa dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar temotivasi untuk mematuhi aturan sekolah serta berakhlak yang baik.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana bagi peneliti pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.